



Studi Literatur: Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Kolb Siswa dalam Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

Chindy Pebiana Br Sitepu^{a,*}, Amidi^b

^{a,b} Universitas Negeri Semarang, Sekaran Kampus Gunungpati, Semarang 50229, Indonesia

* Alamat Surel: chindypebiana2@students.unnes.ac.id

Abstrak

Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan salah satu kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi pada abad 21. Selain aspek kognitif, aspek afektif juga perlu diperhatikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, dalam hal ini adalah gaya belajar Kolb. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dapat didukung dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kajian terkait kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari gaya belajar Kolb siswa pada model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis beberapa artikel, jurnal, dan dokumen lain yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahap, yaitu mengorganisasi, mensintesis, dan mengidentifikasi. Hasil studi menunjukkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dan terdapat pengaruh gaya belajar Kolb siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari gaya belajar Kolb siswa pada model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

Kata kunci:

. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis, Gaya Belajar Kolb, *Creative Problem Solving* (CPS)

© 2023 Dipublikasikan oleh Jurusan Matematika, Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya terstruktur yang bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien agar siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi dirinya dengan optimal. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi pada abad 21 menuntut dunia pendidikan untuk mampu menghadirkan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat memperoleh bekal keterampilan yang menjadi tuntutan pada abad 21 melalui pendidikan, yaitu kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Supena et al., 2021). Pembelajaran matematika memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa. Untuk itu, guru perlu mendesain kegiatan pembelajaran yang kolaboratif dan efektif agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan permasalahan matematika di lingkungan sekitar.

Matematika merupakan suatu ilmu abstrak yang mempelajari terkait konsep, bentuk, pola, struktur, dan ruang dengan melibatkan kemampuan berpikir logis (Kdise et al., 2021). Matematika tidak hanya fokus untuk mengasah kemampuan berhitung siswa, tetapi juga memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berpikir kritis, dan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Widianti & Amidi, 2023). Siswono sebagaimana dikutip oleh Suardipa (2019) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah untuk mengasah kreativitas dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan eksplorasi. Hal tersebut menunjukkan

To cite this article:

Sitepu, C. P. B. & Amidi. (2023). Studi Literatur: Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Kolb Siswa dalam Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 7, 129-136

bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa penting untuk dikembangkan melalui kegiatan dalam pembelajaran matematika.

Kemampuan berpikir kreatif mampu membantu siswa untuk beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di era pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini. Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan dalam menghasilkan beragam ide dan gagasan yang mengandung unsur kebaruan untuk memperoleh suatu pemecahan masalah matematika (Huliatunisa et al., 2020). Kemampuan berpikir kreatif matematis penting untuk dimiliki oleh siswa karena dapat mengasah daya cipta siswa untuk menghasilkan berbagai alternatif pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kreatif matematis dapat memfasilitasi siswa agar mampu memandang suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Haifatudzikroh, 2019).

Berdasarkan hasil studi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) pada empat periode, yaitu pada tahun 2003, 2007, 2011, dan 2015, Indonesia memperoleh rata-rata skor yang tergolong kurang optimal dibandingkan dengan negara partisipan lainnya, dimana rata-rata skor Indonesia masih berada di bawah rata-rata skor internasional. Secara umum, soal-soal yang diujikan pada TIMSS memuat soal yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pengerjaannya, salah satunya yaitu kemampuan berpikir kreatif (Tustin, 2021). Hasil perolehan rata-rata skor Indonesia selama empat periode pada studi TIMSS sebagaimana dikutip oleh Marsellananda Istiqomah (2022) ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Skor Indonesia pada Studi TIMSS

Tahun	Jumlah Negara Peserta	Peringkat Indonesia	Rata-Rata Skor Internasional	Rata-Rata Skor Indonesia
2003	46	35	467	411
2007	49	36	500	397
2011	42	48	500	386
2015	49	44	500	397

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa adalah gaya belajar (Fadlilah & Siswono, 2022). Pembentukan gaya belajar individu dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan. Salah satu gaya belajar yang dapat diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran adalah gaya belajar yang dikembangkan oleh David Kolb. Gaya belajar Kolb merupakan pengembangan tipe gaya belajar yang berorientasi pada proses pengolahan informasi (Sholihah et al., 2021). Identifikasi gaya belajar siswa menggunakan tipe gaya belajar Kolb dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena guru dapat menyesuaikan teknik mengajar yang digunakan dengan karakteristik siswa. Klasifikasi gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam belajar dan membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Implementasi model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan kegiatan belajar yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pemikiran kreatifnya dalam menyelesaikan permasalahan matematika (Pramesatika et al., 2020). Implementasi model pembelajaran CPS mampu membantu siswa untuk mengumpulkan ide-ide kreatif secara kolaboratif melalui kegiatan pembelajaran berkelompok (Faroh et al., 2022). Model pembelajaran CPS juga dapat membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik dan berani untuk menyampaikan gagasan yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut yang dituangkan dalam suatu karya ilmiah berupa artikel dengan judul “Studi Literatur: Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Kolb Siswa dalam Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari gaya belajar Kolb siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti dan guru matematika untuk mengimplementasikan pembelajaran dengan model *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari gaya belajar Kolb siswa.

2. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dengan topik yang dikaji pada penelitian (Widianti & Amidi, 2023). Penelitian ini mengkaji terkait kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari gaya belajar Kolb siswa pada model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Data dalam studi literatur ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel, jurnal, buku, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu mengorganisasi, mensintesis, dan mengidentifikasi. Pada tahap mengorganisasi, peneliti melakukan peninjauan terhadap literatur yang akan digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian dilakukan pencarian ide, tujuan, dan penarikan kesimpulan berdasarkan literatur yang diperoleh dengan cara membaca abstrak, pendahuluan, metode, dan diskusi, lalu dilakukan pengelompokan literatur. Pada tahap mensintesis, peneliti menggabungkan hasil studi yang diperoleh dengan mencari keterkaitan antara beberapa literatur yang telah dipilih. Pada tahap mengidentifikasi, peneliti melakukan identifikasi data dan informasi penting yang termuat di dalam literatur untuk memperoleh hasil penelitian yang komprehensif.

3. Pembahasan

3.1. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Kreativitas dapat diartikan sebagai suatu daya cipta, dimana daya cipta merupakan kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru yang berasal dari kombinasi gagasan yang telah ada sebelumnya (Pratiwi et al., 2019). Erdogan sebagaimana dikutip oleh Fadlilah & Siswono (2022) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan suatu gaya berpikir yang dapat menuntun individu untuk menghasilkan ide dan gagasan baru yang bersifat orisinal. Sejalan dengan hal tersebut, Octaviyani et al. (2020) mengungkapkan bahwa melalui kemampuan berpikir kreatif matematis, siswa mampu menciptakan beragam strategi pemecahan masalah yang otentik dan inovatif secara sistematis. Kemampuan berpikir kreatif matematis dapat muncul ketika siswa diberikan permasalahan yang bersifat kompleks dan terbuka, karena melalui permasalahan tersebut siswa dapat mengembangkan imajinasi dan kemampuan analisisnya untuk menemukan suatu pemecahan masalah (Kusyanto et al., 2022).

Terdapat empat indikator dalam mengidentifikasi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, yaitu *fluency* (kefasihan), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (keterincian) (Utami et al., 2020). Indikator kemampuan berpikir kreatif matematis tersebut dijabarkan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Aspek	Indikator
<i>Fluency</i> (Kefasihan)	1. Mampu mengemukakan beragam pendapat. 2. Mampu menemukan banyak alternatif penyelesaian.
<i>Flexibility</i> (Keluwesan)	1. Mampu memandang suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda. 2. Mampu menciptakan strategi yang bervariasi.
<i>Originality</i> (Keaslian)	1. Mampu menghasilkan gagasan atau ide yang unik. 2. Mampu membuat kombinasi strategi yang otentik secara sistematis.
<i>Elaboration</i> (Keterincian)	1. Mampu mengembangkan suatu ide. 2. Mampu menjabarkan suatu gagasan secara detail.

Berdasarkan rangkuman dari beberapa artikel terkait kemampuan berpikir kreatif matematis yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan ide dan gagasan yang bersifat baru dan otentik untuk menemukan suatu pemecahan masalah matematika. Pemberian tantangan yang kompleks di dalam permasalahan matematika dapat mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi dan mencoba ide-ide baru, sehingga siswa dapat memunculkan pemikiran yang kreatif.

3.2. Gaya Belajar Kolb

Gaya belajar merupakan suatu karakteristik belajar yang mempengaruhi cara individu dalam menerima, mengolah, dan menyampaikan informasi baru yang diperoleh (Handayani & Ratnaningsih, 2019). David Kolb mengembangkan suatu gaya belajar yang didasarkan pada cara individu dalam memperoleh informasi dan menginterpretasikan informasi tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari (Fadlilah & Siswono, 2022).

Identifikasi gaya belajar siswa menggunakan tipe gaya belajar Kolb dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa (Syaputra et al., 2022). Penerapan teknik mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa, dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya, termasuk kemampuan berpikir kreatif (Soraya et al., 2020).

David Kolb menjabarkan bahwa proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh empat kecenderungan, yaitu *concrete experience (feeling)*, *reflective observation (watching)*, *abstract conceptualization (thinking)*, dan *active experimentation (doing)* (Sholihah et al., 2021). Kombinasi dari keempat kecenderungan tersebut akan membentuk empat tipe gaya belajar Kolb, yaitu *convergen*, *divergen*, *accommodator*, dan *assimilator* (Daimaturrohmatin & Rufiana, 2019). Penjabaran indikator dari gaya belajar Kolb tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Indikator Gaya Belajar Kolb

Tipe Gaya Belajar	Kombinasi Kecenderungan	Indikator
<i>Divergen</i>	<i>Concrete experience (feeling)</i> dan <i>Reflective observation (watching)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memandang suatu situasi konkret dari berbagai perspektif. 2. Mampu menghasilkan ide-ide alternatif untuk memecahkan masalah. 3. Lebih mudah memahami informasi melalui kegiatan pengamatan.
<i>Assimilator</i>	<i>Reflective observation (watching)</i> dan <i>Abstract conceptualization (thinking)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melakukan penalaran induktif. 2. Mampu membentuk konsep yang logis dari informasi-informasi baru. 3. Mudah memahami gagasan dan konsep yang bersifat abstrak.
<i>Convergen</i>	<i>Abstract conceptualization (thinking)</i> dan <i>Active experimentation (doing)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menemukan fungsi praktis dari suatu gagasan. 2. Mampu mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang. 3. Lebih menyukai kegiatan pembelajaran yang melibatkan aplikasi materi secara langsung.
<i>Accommodator</i>	<i>Active experimentation (doing)</i> dan <i>Concrete experience (feeling)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menganalisis informasi dengan akurat. 2. Mampu memperoleh pemahaman yang optimal melalui kegiatan eksperimen. 3. Lebih menyukai kegiatan pembelajaran yang melibatkan percobaan dan eksplorasi.

Berdasarkan rangkuman dari beberapa artikel terkait gaya belajar Kolb yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembagian tipe gaya belajar Kolb dibedakan berdasarkan karakteristik seseorang dalam mengolah suatu informasi. Pola individu dalam mengolah suatu informasi dapat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis yang akan dihasilkan. Dengan demikian, memahami gaya belajar siswa penting untuk dilakukan agar siswa dapat mengoptimalkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematisnya dalam kegiatan pembelajaran.

3.3. *Creative Problem Solving (CPS)*

Creative Problem Solving (CPS) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada segi kreativitas sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk menemukan suatu pemecahan masalah (Ginting et al., 2019). Penerapan model pembelajaran CPS bertujuan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran yang fokus untuk menguatkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kreatif siswa (Aziz & Prasetia, 2021). Menurut Treffinger sebagaimana dikutip oleh Panuntun Hsm et al. (2021), model pembelajaran CPS memiliki tiga komponen utama, yaitu memahami permasalahan (*understanding the challenge*), menghasilkan ide (*generating ideas*), dan mempersiapkan tindakan (*preparing for actions*). Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model CPS, guru harus mampu manajemen waktu dengan baik agar kegiatan pembelajaran kelompok dapat berjalan dengan kondusif, sehingga setiap kelompok mempunyai kesempatan untuk menyampaikan ide dan gagasannya di depan kelas (Faroh et al., 2022).

Penerapan model pembelajaran CPS memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model CPS diantaranya yaitu mampu mendorong pengembangan berpikir kreatif siswa untuk menemukan pemecahan masalah dengan cepat dan mampu mendorong siswa untuk menciptakan variasi pemecahan masalah secara sistematis (Tambunan, 2021). Selain itu, menurut Putri et al. (2019) model CPS memiliki kelebihan yaitu mampu melatih siswa untuk mendesain kegiatan eksplorasi, mampu mengidentifikasi masalah secara detail, dan mampu menafsirkan hasil pengamatan. Sedangkan, kekurangan model CPS

diantaranya yaitu diperlukannya alokasi waktu yang cukup panjang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru perlu mengorganisasi kegiatan diskusi setiap kelompok agar pembelajaran tetap berjalan dengan kondusif (Putri et al., 2019).

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran CPS menurut Panuntun Hsm et al. (2021) dijabarkan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

Tahap	Kegiatan
<i>Objective Finding</i> (Menemukan Situasi)	Guru membentuk kelompok secara divergen dan menyajikan permasalahan yang bersifat terbuka, lalu siswa melakukan identifikasi masalah secara berkelompok.
<i>Fact Finding</i> (Menemukan Fakta)	Siswa mengumpulkan fakta-fakta untuk menemukan pola penyelesaian masalah.
<i>Problem Finding</i> (Menemukan Masalah)	Siswa menentukan karakteristik langkah-langkah penyelesaian yang tepat.
<i>Idea Finding</i> (Menemukan Ide)	Siswa mengumpulkan beberapa alternatif penyelesaian untuk memecahkan masalah
<i>Solution Finding</i> (Menemukan Solusi)	Siswa menganalisis alternatif jawaban yang diperoleh berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan untuk menentukan solusi yang paling tepat.
<i>Acceptance Finding</i> (Menemukan Penerimaan)	Siswa membuat kesimpulan akhir berdasarkan langkah-langkah penyelesaian masalah yang telah dipilih.

Berdasarkan rangkuman dari beberapa artikel terkait model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CPS merupakan suatu model yang pelaksanaan kegiatan pembelajarannya berorientasi pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif siswa. Melalui model pembelajaran CPS, siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan-pengetahuan baru untuk menciptakan suatu gagasan kreatif dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran CPS dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis.

3.4. Keterkaitan Model *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Gaya Belajar Kolb

Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa ditinjau dari gaya belajar Kolb. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2019), penerapan model CPS dalam kegiatan pembelajaran mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan berani menyampaikan pendapat. Implementasi model pembelajaran CPS dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi, memberikan wadah kepada siswa untuk berkolaborasi dengan temannya secara berkelompok, dan mendukung penerapan inovasi yang dihasilkan oleh siswa untuk menemukan suatu pemecahan masalah, sehingga siswa tidak hanya terpaku pada jawaban tunggal. Tahap-tahap pembelajaran pada model CPS mampu membantu siswa dalam proses pencarian alternatif solusi (Rahmatin et al., 2019). Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan perspektifnya masing-masing dalam memandang suatu permasalahan (Putri et al., 2019).

Penerapan model pembelajaran CPS memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, hal tersebut ditunjukkan melalui penelitian yang dilakukan oleh (Aziz & Prasetya, 2021; Faroh et al., 2022; Faturrohman & Afriansyah, 2020; Ginting et al., 2019; Septian et al., 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faturrohman & Afriansyah (2020), diperoleh hasil uji *n-gain* sebesar 0,56 yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model CPS berada pada kategori sedang, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Septian et al. (2019), hasil uji *n-gain* pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran CPS yaitu sebesar 0,7021, dimana skor tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berada pada kategori tinggi, sehingga dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran CPS berkontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model CPS berhasil mencapai tingkat kategori cukup baik pada indikator

fluency dan *originality* dalam berpikir kreatif (Ginting et al., 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Prasetya (2021), diperoleh hasil bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model CPS berhasil mencapai proporsi ketuntasan kemampuan berpikir kreatif matematis sebesar 80%, dimana siswa mampu mencapai tingkat kategori sangat baik pada indikator *flexibility* dan mampu mencapai tingkat kategori baik pada indikator *fluency*, *originality*, dan *elaboration*. Pada penerapan model pembelajaran CPS ini, peran guru sangat dibutuhkan untuk mengontrol pelaksanaan kegiatan pembelajaran, agar siswa mampu memaksimalkan kegiatan pembelajaran kelompok untuk mengeksplorasi pengetahuan, bertukar pendapat, dan memperkaya perspektif sehingga siswa dapat terlatih untuk memunculkan pemikiran kreatifnya ketika menghadapi suatu permasalahan (Faroh et al., 2022).

Di samping itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadlilah & Siswono (2022), ditunjukkan bahwa perbedaan gaya belajar siswa dapat mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Penelitian tersebut hanya menganalisis dua tipe gaya belajar Kolb terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, yaitu pada gaya belajar *assimilator* dan *convergen*. Siswa dengan gaya belajar *assimilator* memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori sangat kreatif dimana siswa cenderung mampu memenuhi seluruh indikator berpikir kreatif matematis dengan baik, sedangkan siswa dengan gaya belajar *convergen* memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori cukup kreatif dimana siswa hanya mampu memenuhi beberapa indikator berpikir kreatif dan masih terdapat beberapa kesalahan dalam menyelesaikan masalah matematika.

4. Simpulan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat digunakan sebagai salah satu inovasi model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Pelaksanaan model pembelajaran CPS terdiri dari enam tahap, yaitu *objective finding* (menemukan situasi), *fact finding* (menemukan fakta), *problem finding* (menemukan masalah), *idea finding* (menemukan ide), *solution finding* (menemukan solusi), dan *acceptance finding* (menemukan penerimaan). Ditinjau berdasarkan gaya belajar Kolb siswa pada model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), dapat disimpulkan bahwa siswa dengan gaya belajar *assimilator* cenderung mampu memenuhi seluruh indikator berpikir kreatif matematis dengan baik, sedangkan siswa dengan gaya belajar *convergen* hanya mampu memenuhi beberapa indikator berpikir kreatif dan masih terdapat beberapa kesalahan dalam menyelesaikan masalah matematika.

Studi literatur ini diharapkan dapat menjadi kajian yang bermanfaat dan dapat menjadi langkah awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa ditinjau dari gaya belajar Kolb.

Daftar Pustaka

- Aziz, Z., & Prasetya, I. (2021). Model Pembelajaran Creative Problem Solving Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal EduTech*, 7(1).
- Daimaturrohmah, D., & Rufiana, I. S. (2019). ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR KOLB. *EDUPEDIA*, 3(1). <https://doi.org/10.24269/ed.v3i1.232>
- Fadlilah, C., & Siswono, T. Y. E. (2022). KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA ASIMILASI (ASSIMILATING) DAN KONVERGEN (CONVERGING) DALAM MEMECAHKAN MASALAH NUMERASI. *MATHEdunesa*, 11(2). <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n2.p548-561>
- Faroh, A. U., Asikin, M., & Sugiman, S. (2022). Literature Review: Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dengan Pembelajaran Creative Problem Solving. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 7(2). <https://doi.org/10.30998/jkpm.v7i2.13071>
- Faturohman, I., & Afriansyah, E. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Creative Problem Solving. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1). <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.562>

- Ginting, E. B., Purwanto, S. E., & Faradillah, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Gammath*, 4(1).
- Haifatudzikroh, S. (2019). Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Rasa Ingin Tahu. *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Handayani, E., & Ratnaningsih, N. (2019). Kemampuan Penalaran Matematik Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Belajar Kolb. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi*.
- Huliatunisa, Y., Wibisana, E., & Hariyani, L. (2020). ANALISIS KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL PEMECAHAN MASALAH. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1). <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i1.2567>
- Kdise, E., Urath, S., Rangotwat, C. A., & Ratuanik, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Kreatif Roda pada Materi Segiempat di Kelas VII SMP Kristen Batuputih. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(12). <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i12.393>
- Kusyanto, K., Shahrill, M., Irwan, E., & Yazid, I. (2022). Implementasi Pendekatan STEM untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif dan Self –Efficacy. *Pasundan Journal of Mathematics Education : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 12 No 2. <https://doi.org/10.23969/pjme.v12i2.5438>
- Marsellananda Istiqomah, C. (2022). Kajian Teori: Pengembangan Bahan Ajar Gamifikasi Berbasis Outdoor Learning Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VIII. PRISMA. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 584–591. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Octaviyani, I., Kusumah, Y. S., & Hasanah. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Project-Based Learning Dengan Pendekatan Stem. *Journal on Mathematics Education Research*, 1(1).
- Panuntun Hsm, S. A. A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Self Regulated Learning dengan Pendekatan Open-Ended Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(1), 11–22. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i1.847>
- Pramestika, R. A., Suwignyo, H., & Utaya, S. (2020). Model Pembelajaran Creative Problem Solving pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13263>
- Pratiwi, L. A., Dwijanto, & Wijayanti, K. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis pada Pembelajaran Read , Think , Talk , Write Ditinjau dari Kecemasan Matematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2.
- Putri, N. E., Zulyadaini, Z., & Relawati, R. (2019). STUDI PERBANDINGAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI KELAS VII SMPN 6 KOTA JAMBI. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2). <https://doi.org/10.33087/phi.v3i2.72>
- Rahmatin, N., Pramita, D., Sirajuddin, S., & Mahsup, M. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Bangun Ruang Dengan Metode Creative Problem Solving (CPS) Pada Siswa Kelas VIII SMP. *JTAM / Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(1). <https://doi.org/10.31764/jtam.v3i1.760>
- Septian, A., Komala, E., & Komara, K. A. (2019). Pembelajaran dengan Model Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Prisma Universitas Suryakencana*, 8(2), 182–190.
- Sholihah, A., Anggoro, B. S., & Putra, R. W. Y. (2021). Kemampuan Berpikir Reflektif dan Kritis Matematis Peserta Didik SMK Berdasarkan Gaya Belajar. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 7(1). <https://doi.org/10.30998/jkpm.v7i1.11326>

- Soraya, K., Martasari, R., & Nurhasanah, S. A. (2020). Profil Gaya Belajar (David Kolb) di SMA Swasta Tasikmalaya dalam Mata Pelajaran Biologi. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1). <https://doi.org/10.34289/bioed.v5i1.1198>
- Suardipa, P. (2019). Kajian Creative Thinking Matematis Dalam Inovasi Pembelajaran. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2).
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3).
- Syaputra, D. A., Mulyono, M., & Hasratuddin, H. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Lesson Study for Learning Community Berdasarkan Gaya Belajar Kolb. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1225>
- Tambunan, L. O. (2021). Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematis. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(2). <https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i2.4630>
- Tustin, F. (2021). Autistic states in children. In *Autistic States in Children*. <https://doi.org/10.4324/9781003090366>
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA MELALUI PENDEKATAN OPEN-ENDED. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43–48.
- Widianti, E., & Amidi. (2023). Studi Literatur: Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Self-Concept Pada Model Project-Based Learning Berbantuan MathCityMap. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 256–263. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>